

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
WORD SQUARE TERHADAP SIKAP BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 9
KOTA JAMBI**

Tri Wahyuni¹, Resi Adelina Manullang²
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran responden dan pengaruh mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe word square terhadap sikap belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe word square terhadap sikap belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sikap belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS Di SMA Negeri 9 Kota Jambi tergolong cukup baik. Hal ini ditandai dengan rata-rata sikap belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 3,86 dengan TCR sebesar 77,11, dan (2) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (13,48 > 2,03693).

Kata Kunci : Model Pembelajaran Word Square, Sikap Belajar.

Abstract

This study aims to determine the description of respondents and the influence of the use of cooperative learning model type word square on student learning attitudes on economic subjects class XI IPS in SMA Negeri 9 Kota Jambi. Based on the data analysis on the results of research that there is a significant influence between the use of cooperative learning model type word square on student learning attitudes on economic subjects class XI IPS in SMA Negeri 9 Kota Jambi. The results showed that (1) students' learning attitudes using cooperative learning model type Word Square on Economics class XI IPS In SMA Negeri 9 Kota Jambi is quite good. It is indicated by the average of students' learning attitudes in the experimental class is 3.86 with the TCR of 77.11, and (2) the use of cooperative learning model of Word Square type significantly influence the students' attitude on the subjects of Economics class XI IPS in SMA Negeri 9 Kota Jambi. This is indicated by the value of $t_{hitung} > t_{table}$ (13,48 > 2,03693).

Keyword : Word Square Learning Model, Learning Attitude.

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai manusia pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Pada era globalisasi, pengembangan pendidikan sangat diperlukan karena teknologi baru terus bermunculan.

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat suatu negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus didukung oleh SDM yang berkualitas melalui jalur pendidikan. Kualitas proses dan hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan sumber belajar seperti dengan guru dan lingkungan, tidak berjalan efektif, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga memperoleh hasil yang baik. Dalam rangka meningkatkan pendidikan di Indonesia serta menumbuhkan suatu sistem pembelajaran yang berkualitas, maka sistem pembelajaran tersebut harus diarahkan pada proses belajar mengajar yang efektif dan mandiri.

Pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Karena ia bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Salah satu tindakan seorang pendidik atau guru yang utama adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menyenangkan, mengajak siswa berpikir kritis, dan tujuan tertentu lainnya.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut selain dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, seorang pendidik harus menggunakan strategi pembelajaran yang tidak hanya kreatif tetapi juga menarik dalam mengajar, agar suasana belajar tidak terlalu kaku dan tegang. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Interaksi dalam proses pembelajaran mengandung makna yang lebih luas daripada sekedar hubungan antara guru dan siswa. Salah satu strategi dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif diyakini dapat memberi peluang peserta didik untuk terlibat dalam diskusi, berpikir kritis, berani, dan mau mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Model pembelajaran *Word Square* dapat digunakan untuk mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dapat melatih kedisiplinan siswa, dapat melatih sikap teliti dan kritis serta dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Saat ini guru sering menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional seperti metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang terpusatnya kegiatan kepada guru sebagai pemberi informasi. Pada metode ceramah keaktifan siswa banyak berkurang, karena tidak adanya kesempatan untuk mengungkapkan gagasan. Metode ceramah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidaklah cocok untuk mengembangkan sikap dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Rusman (2012:202) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Sementara, Suprijono (2012:54) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Dengan demikian, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Kurniasih, dkk (2015:97) mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Sementara, Saptono (2003:20) menarik kesimpulan sebagai bahwa model pembelajaran *Word square* adalah sejumlah kata bermakna yang disusun ke kanan, ke atas atau miring diantara beberapa kata acak yang tidak bermakna dapat dijadikan permainan kata agar siswa dapat memahami konsep yang telah direncanakan guru. *Word square* mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran *word square* ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan juga bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa.

Instrumen utama metode ini adalah lembar kegiatan atau kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan. Menurut Kurniasih, dkk (2015:98), langkah-langkah model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang.
3. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.

4. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal.
5. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Menurut Kurniasih, dkk (2015:97-98) terdapat kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Word Square*, yaitu :

1. Proses pembelajaran dengan model *Word Square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
2. Siswa akan terlatih untuk disiplin.
3. Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis.
4. Merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. Melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja. Dan tentu saja yang ditekankan disini adalah dalam berpikir efektif, jawaban mana yang paling tepat. Adapun beberapa kekurangan dari model pembelajaran *Word Square*, yaitu :

1. Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas siswa.
2. Siswa tinggal menerima bahan mentah.
3. Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Azwar (2010:5) menjelaskan bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya. Sementara, Djaali (2009:115) menjelaskan bahwa sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Tentang perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka, terhadap guru, tujuan materi, dan tugas-tugas serta lainnya.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap belajar adalah kesiapan mental, kecenderungan bertindak, dan perubahan tingkah laku dalam hal pemikiran seorang siswa terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya, yang sangat ditentukan dengan apa yang ada dalam suatu kondisi tertentu baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

Menurut Syah (2010: 155) terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sikap belajar siswa. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor lingkungan dari luar individu. Menurut Syah (2010:155) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar, yaitu :

1. Faktor Internal Siswa.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor Fisiologis.

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani atau fisiologis.

b. Faktor Psikologis.

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat dan sikap belajar.

2. Faktor Eksternal Siswa.

a. Lingkungan Sosial.

Terdiri dari lingkungan sosial sekolah, masyarakat dan keluarga.

b. Lingkungan Non Sosial.

Terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian sikap belajar yang telah dipaparkan, secara umum sikap belajar mengandung tiga komponen indikator yang mengukur sikap belajar yang meliputi komponen kognitif, afektif, dan konasi. Menurut Azwar (2010:24-28) indikator sikap belajar, yaitu :

1. Komponen Kognitif.

Komponen kognitif, yaitu komponen yang berisi kepercayaan siswa mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran dan keyakinan yang didasarkan pada informasi yang terjadi dan yang berhubungan dengan objek.

2. Komponen Afeksi.

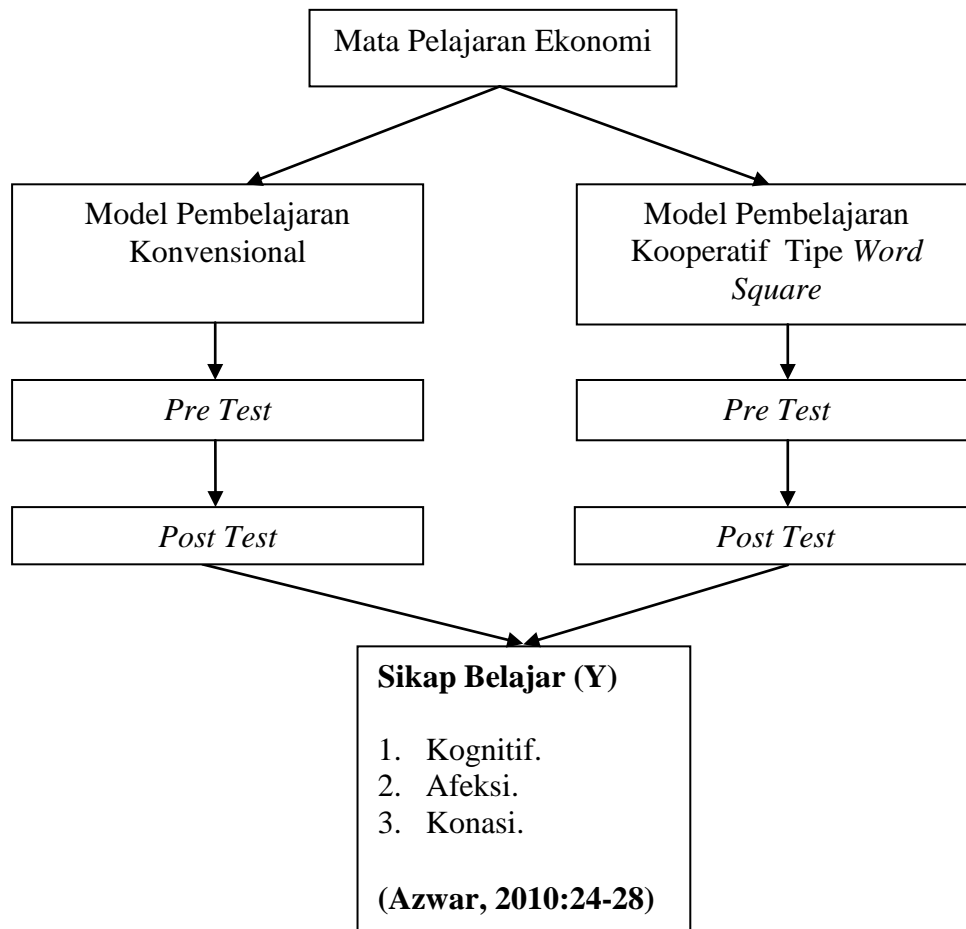
Komponen afeksi, yaitu komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap yang berhubungan dengan perasaan-perasaan tertentu yang berupa perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, mengerti atau tidak mengerti, objek disini dirasakan menunjukkan arah sikap positif dan negatif.

3. Komponen Konasi.

Komponen konasi, yaitu komponen sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri siswa berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Dengan demikian, pelaksanaan model pembelajaran *word square* lebih efektif mendorong sikap aktif siswa daripada model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran. Model pembelajaran *word square* menuntut kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan suasana belajar yang dapat mengembangkan sikap berpikir kritis siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuasi eksperimen, yaitu penelitian yang sekurang-kurangnya hanya memakai satu variabel bebas. Penelitian eksperimen yang dikemukakan oleh Gay (dalam Emzir, 2015:64) adalah penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam studi eksperimen, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi efek/pengaruhnya terhadap variabel terikat. Sementara, Arikunto (2010:10) menjelaskan bahwa penelitian kuasi eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi, atau menyingkirkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Lebih lanjut, Sugiyono (2015:77) menjelaskan bahwa desain ini memiliki kelompok kontrol, sehingga tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain ini dikembangkan untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dan eksperimen. Dimana, desain rancangannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Desain Penelitian *Quasi Eksperimental (Time Series Design)*

$$O_1 O_2 O_3 O_4 X O_5 O_6 O_7 O_8$$

Arikunto (2010:83) mengemukakan bahwa prosedur penelitian pada dasarnya adalah suatu susunan yang berhubungan satu sama lainnya dan prosedur-prosedur yang berkaitan melaksanakan dan memudahkan kegiatan utama suatu organisasi. Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka prosedur maupun tahap-tahap yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pengenalan Masalah.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah :

- a. Mengidentifikasi masalah.
- b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.
- c. Mengidentifikasi tindakan yang relevan.

2. Tahap Persiapan.

Adapun persiapan-persiapan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan jadwal peneliti.
- b. Penyusunan rencana pembelajaran.
- c. Penyusunan soal evaluasi.

3. Tahap Penyusunan Rencana Eksperimen.

Tahap penyusunan rencana eksperimen ini, tindakan yang dilakukan disusun dalam beberapa tahapan, yaitu tahap menyusun eksperimen, melakukan uji coba soal tes, menganalisis soal uji coba.

4. Tahap Implementasi Eksperimen.

Pada tahap implementasi ini, peneliti melaksanakan hipotesis-hipotesis tindakan, yaitu penggunaan model pembelajaran *Word Square* di kelas XI IPS 2 yang berjumlah 34 orang tahun ajaran 2017/2018 terhadap sikap belajar siswa di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Dimana hipotesis-hipotesis tindakan ini digunakan untuk menguji kebenarannya melalui tindakan yang telah direncanakan.

5. Tahapan Pengamatan.

Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di bawah bimbingan guru.

6. Tahap Penyusunan Laporan.

Pada tahap penyusunan laporan ini, peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 9 Kota Jambi.

Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t (*t-Test*). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa, baik siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol maupun siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi	%
43 – 39	3	7,70
38 – 34	2	5,13
33 – 29	5	12,82
28 – 24	7	17,95
23 – 19	8	20,51
18 – 14	6	15,38
13 – 9	8	20,51
Jumlah	39	100
Mean	22,67	
Median (Me)	21,71	
Modus (Mo)	21,84	
Standar Deviasi (Sd)	8,95	
Varians (S)	80,10	

Sumber : Data Diolah, Tahun 2017.

Tabel 3 Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi	%
36 – 34	1	2,94
33 – 31	7	20,59
30 – 28	9	26,47
27 – 25	4	11,76
24 – 22	5	14,71
21 – 19	3	8,82
18 – 16	5	14,71
Jumlah	34	100%
Mean	26	
Median (Me)	27,5	
Modus (Mo)	29,64	
Standar Deviasi (Sd)	5,43	
Varians (S)	29,48	

Sumber : Data Diolah, Tahun 2017.

**Tabel 3 Tingkat Capaian Responden (TCR) Variabel Sikap Belajar
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

No.	Indikator	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
		Mean	TCR	Kategori	Mean	TCR	Kategori
1.	Komponen Kognitif	3,83	76,67	Cukup	3,91	78,12	Cukup
2.	Komponen Konasi	3,68	73,55	Cukup	3,82	76,39	Cukup
3.	Komponen Konasi	3,70	74,04	Cukup	3,81	76,10	Cukup
Rata-Rata Variabel		3,74	74,75	Cukup	3,84	76,87	Cukup

Sumber: Data Diolah, 2017.

Pengujian normalitas data dalam suatu penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolok ukur dalam suatu penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KK	KE
N		39	34
Normal Parameters ^a	Mean	93.69	92.09
	Std. Deviation	11.531	11.317
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.095
	Positive	.067	.095
	Negative	-.123	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.770	.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.593	.918

a. Test distribution is Normal.

Adapun rumus t-Tes untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *word square* terhadap sikap belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Kota Jambi adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2_1}{n_1} + \frac{S^2_2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{93,97 - 79,41}{\sqrt{\frac{11,35}{39} + \frac{30,98}{34}}}$$

$$t = \frac{14,56}{\sqrt{0,29 + 0,91}}$$

$$t = \frac{14,56}{\sqrt{1,17}}$$

$$t = \frac{14,56}{1,08}$$

$$t = 13,48$$

1. Gambaran Sikap Belajar Siswa

Berdasarkan deskripsi variabel sikap belajar siswa di kelas kontrol diketahui bahwa rata-rata variabel sikap belajar adalah 3,74 dengan TCR sebesar 74,75. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap belajar termasuk pada kategori cukup. Dari 3 (tiga) indikator variabel sikap belajar yang diteliti diketahui bahwa indikator komponen

kognitif memperoleh rata-rata yang paling tinggi, yaitu 3,83 dengan TCR sebesar 76,67, sehingga termasuk pada kategori cukup. Sedangkan, indikator komponen afeksi memperoleh rata-rata terendah, yaitu 3,68 dengan TCR sebesar 73,55, sehingga berada pada kategori cukup.

Berdasarkan deskripsi variabel sikap belajar siswa di kelas eksperimen diketahui bahwa rata-rata variabel sikap belajar adalah 3,84 dengan TCR sebesar 76,87. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap belajar termasuk pada kategori cukup. Dari 3 (tiga) indikator variabel sikap belajar yang diteliti diketahui bahwa indikator komponen kognitif memperoleh rata-rata yang paling tinggi, yaitu 3,91 dengan TCR sebesar 78,12, sehingga termasuk pada kategori cukup. Sedangkan, indikator komponen afeksi memperoleh rata-rata terendah, yaitu 3,82 dengan TCR sebesar 76,39, sehingga berada pada kategori cukup.

2. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Terhadap Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Kota Jambi

Hasil pengujian hipotesis menginformasikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS Di SMA Negeri 9 Kota Jambi, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $13,48 > 2,03693$ pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun hasil temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2015) yang mengemukakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Word Square* adalah 82,40, dan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diberikan pembelajaran dengan metode konvensional adalah 74, 93 dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($-2,000 < 3,017 > 2,000$) dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,004 < 0,05$).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Sikap belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS Di SMA Negeri 9 Kota Jambi tergolong cukup baik. Hal ini ditandai dengan rata-rata sikap belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 3,84 dengan TCR sebesar 76,67.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS Di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,48 > 2,03693$).

Saran

1. Bagi Sekolah.

Pihak sekolah diharapkan menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang mendukung peningkatan sikap belajar siswa, sehingga peningkatan kualitas siswa terwujud.

2. Bagi Guru.

Para guru diharapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, karena model pembelajaran ini sangat efektif dalam meningkatkan sikap belajar siswa menjadi lebih aktif dan kritis serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa.

Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka dapat meningkatkan sikap belajar yang positif, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Rifa'athul. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Dharma Karya UT Pondok Cabe TP. 2014/2015*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar. Saiffudin. 2010. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djaali. 2009. *Psikologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif: Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta : Kata Pena.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung : PT. RajaGrafindo.
- Saptono, S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Semarang : UNNES.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.